

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Seluma selama April 2026 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada minggu pertama hingga minggu kedua, IPH masih berada pada zona inflasi sebesar 0,04 dan meningkat menjadi 0,80, yang dipengaruhi oleh kenaikan harga daging ayam ras, bawang merah, dan bawang putih. Namun, memasuki minggu ketiga hingga minggu kelima, IPH berbalik mengalami deflasi secara berturut-turut, yaitu -0,08, -0,49, dan -0,64. Deflasi tersebut terutama disebabkan oleh penurunan harga daging ayam ras, cabai merah, dan cabai rawit, sehingga tekanan inflasi pada bulan April cenderung mereda. Secara keseluruhan, April ditandai dengan pergeseran dari inflasi ringan pada awal bulan menuju deflasi pada akhir bulan akibat melimpahnya pasokan beberapa komoditas pangan.
- Pada bulan Mei 2026, IPH Kabupaten Seluma kembali berada pada tren inflasi setelah bulan sebelumnya mengalami deflasi. IPH tercatat sebesar 0,44 pada minggu kedua dan meningkat signifikan menjadi 1,42 pada minggu ketiga. Kenaikan ini didominasi oleh melonjaknya harga cabai merah, yang menjadi penyumbang utama inflasi, disertai kenaikan harga minyak goreng, sementara harga beras relatif stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komoditas hortikultura, khususnya cabai merah, menjadi faktor utama pendorong peningkatan harga di Kabupaten Seluma selama bulan Mei, sehingga perlu mendapat perhatian dalam upaya pengendalian inflasi daerah.
- Perkembangan IPH Kabupaten Seluma pada bulan Juni menunjukkan tekanan inflasi yang lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya, meskipun cenderung melandai pada akhir bulan. IPH tercatat sebesar 1,27 pada minggu pertama, meningkat menjadi 1,75 pada minggu kedua sebagai nilai tertinggi selama periode April-Juni, kemudian menurun menjadi 1,43 pada minggu ketiga dan 1,04 pada minggu keempat. Inflasi pada bulan Juni didominasi oleh kenaikan harga cabai merah, cabai rawit, serta beras, yang secara konsisten menjadi komoditas penyumbang utama peningkatan IPH. Meskipun tren inflasi mulai menurun pada akhir bulan, nilai IPH yang tetap positif menunjukkan bahwa tekanan harga masih berlangsung dan memerlukan langkah pengendalian, terutama terhadap komoditas pangan strategis yang bergejolak.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi di Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha 1447 H, yang menyebabkan kenaikan permintaan terhadap komoditas pangan.
- Produksi hortikultura yang belum stabil, terutama akibat perubahan cuaca pada masa tanam dan panen sehingga pasokan cabai dan bawang mengalami penurunan pada periode tertentu.
- Ketergantungan pasokan dari luar Kabupaten Seluma, khususnya bawang merah, minyak goreng, gula pasir, telur ayam ras dan sebagian kebutuhan beras premium sehingga harga sangat dipengaruhi kondisi distribusi regional.
- Biaya distribusi dan transportasi yang masih relatif tinggi menuju wilayah kecamatan sehingga mempengaruhi disparitas harga antarwilayah.
- Keterbatasan kapasitas penyimpanan hasil pertanian, sehingga pada saat panen raya

harga komoditas mengalami penurunan, sedangkan saat produksi berkurang harga meningkat cukup signifikan.

- Kapasitas produksi lokal masih rendah, terutama sayur dan bawang merah.
- Penyediaan pasokan bahan pangan Makan Bergizi Gratis (MBG).
- Kenaikan biaya input dan produksi (biaya pupuk, pestisida, pakan ternak, transportasi/logistik, bahan bakar) yang diteruskan ke harga konsumen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Seluma terus berkomitmen dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat melalui pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah. Sebagai tindak lanjut dari arahan pemerintah pusat, Kabupaten Seluma secara konsisten melaksanakan langkah konkret pengendalian inflasi diantaranya:

- Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia (Pemantauan Harga dilakukan setiap hari)
- Rapat teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah
- Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting (Kordinasi Dinas perindag, pertanian dan ketahanan pangan dengan distributor dan petani di Daerah)
- Pelaksanaan operasi pasar murah (Telah dilaksanakan pasar murah di oleh dinas Perindag dan Dinas Ketahanan Pangan)
- Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan (Kerjasama Antar Daerah dengan Kepahiang)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut :

- Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di KabupatenSeluma, serta memperkuat koordinasi antar OPD anggota tim TPID KabupatenSeluma dan mempererat kerjasama dan koordinasi dengan Pemerintah Kota/Kabupaten lain, Pemerintah Provinsi, Bank Indonesia, Bulog, dan Pemerintah Pusat;
- Membuat kesepakatan dengan petani lokal penghasil pangan pokok agar hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Seluma terlebih dahulu, bila terjadi surplus maka akan ditawarkan kepada Kabupaten Tetangga melalui kerja sama antar daerah;
- Perluasan Dampak dan Cakupan Program Kegiatan seperti *Gerakan Pangan Murah*, rapat teknis, dan sidak pasar telah efektif menjaga kestabilan harga. Namun, cakupan wilayah dan tindak lanjut hasil evaluasi perlu diperluas agar kebijakan pengendalian inflasi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memberikan dampak yang lebih merata.
- Koordinasi dan Responsivitas Data Perlu Diperkuat
Pemantauan harga dan stok sudah berjalan baik, namun diperlukan sistem pelaporan digital dan real-time agar pemerintah daerah dapat lebih cepat merespons gejolak harga serta mengambil langkah korektif yang tepat waktu.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Konsolidasi Rutin TPID, Disperindag, Dinas Pertanian, dan Pelaku Pasar, untuk sinkronisasi langkah teknis dan evaluasi rutin.
- Optimalisasi operasi pasar untuk komoditas tertentu, operasi pasar terbatas pada komoditas yang menunjukkan kenaikan harga signifikan, agar tidak memicu efek psikologis ke pasar lain.
- Perluasan Lahan Pertanian Produktif, mengaktifkan lahan tidur melalui insentif atau kemitraan, khususnya untuk tanaman hortikultura strategis.
- Penguatan peran BUMDes dan Koperasi: Untuk menstabilkan pasokan dan menghindari praktik tengkulak.
- Fasilitasi Kerjasama Antardaerah, Menjalin MoU perdagangan antar kabupaten/kota untuk suplai komoditas yang tidak cukup diproduksi di Seluma, sehingga pasokan tetap terjaga